

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Strategi Pondok Pesantren

a. Pengertian Strategi

Asal kata strategi dari “*strategos*” (bahasa Yunani). Kata ini didapat dari kata -ag dan kata militer yang memiliki arti memimpin. Definisi dalam bidang militer untuk kata strategi ini adalah “*The Art of commander-in-chief; the of projecting and directing the large military movements and operations of a campaign*”, yang mempunyai arti seni perang panglima tertinggi serta mengelola gerakan militer yang lebih terarah. Oleh karenanya strategi ialah konsep militer yang berarti rancangan baik untuk mencapai kemenangan perang.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi untuk strategi ialah sebuah seni serta ilmu untuk digunakan dalam seluruh sumber daya bangsa guna menjalankan suatu kebijakan. Strategi merupakan sebuah rencana awal dari sebuah perencanaan yang akan ditetapkan. Strategi dapat terlaksana lancar serta sesuai harapan bila ditangani sumber daya yang mampu dan cakap dalam menjalankan dengan efektif dan efisien. Pengertian strategi menurut beberapa tokoh.

- 1) Marthin-Anderson mengemukakan strategi yakni seni di mana menyangkut ketersediaan pikiran dan kemampuan dari seluruh sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang optimal.
- 2) Anwar Arifin memberikan definisi dari strategi yakni keseluruhan tindakan dan keputusan yang hendak dijalankan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam pengertian ini diharapkan adanya kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan strategi yang hendak dilakukan.

¹ Samsudin, Deni Febriani, *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan* (Bengkulu: CV Utama, 2019), 41.

- 3) Stainer dan Minner mendefinisikan strategi sebagai pemilihan sebuah misi organisasi atau perusahaan dengan menentukan sasaran serta tujuan tertentu.²

Mengacu pemaparan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa strategi yakni sebuah cara, gagasan, perencanaan, dalam jangka panjang ataupun pendek yang disusun guna mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Strategi adalah proses pelaksanaan suatu rencana yang disusun untuk menghasilkan target pencapaian tujuan. Strategi merupakan sebuah peranan yang penting dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan langkah-langkah suatu program yang akan dijalani dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Seluruh perbuatan atau tindakan secara dasarnya berhubungan erat dengan strategi. Strategi yang dikonsepsasikan, dikonsentrasikan, serta disusun secara baik bisa menghasilkan pelaksanaan yang dinamakan strategi. Sehingga, agar strategi yang strategis bisa tercapai maka hal-hal penting di bawah ini perlu diperhatikan:

- 1) Kekuatan, yakni memperkirakan kekuatan yang ada serta umumnya berhubungan dengan dana, manusia, serta piranti yang ada.
- 2) Kelemahan, yakni memperkirakan berbagai kelemahan yang ada serta ini berhubungan dengan berbagai aspek dalam kekuatan.
- 3) Peluang, yakni mengetahui sebesar apa kesempatan yang kemungkinan ada di luar sehingga bisa menerobos peluang yang sangat kecil.
- 4) Ancaman, yakni memperkirakan peluang timbulnya ancaman dari luar.³

Sebagaimana pemaparan David yang mengutip dari Joel Ross dan Michael, bahwa organisasi yang tidak memiliki strategi layaknya kapal yang tidak memiliki kemudi, yang bergerak, terputus dalam lingkaran. Dan organisasi tersebut layaknya

² Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 79.

³ Rafi'udin dan Maman Abdul Jalit, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1996), 77.

pengembangan yang tidak bertujuan.⁴ Proses strategi sendiri mencakup tahapan berikut ini:

1) Perumusan Strategi

Strategi dalam perumusannya mencakup langkah mengembangkan tujuan, mengenali adanya ancaman dan peluang dari luar, menentukan objektifitas tertentu, mencapai strategi alternatif serta memilih strategi untuk diaplikasikan. Teknik untuk merumuskan strategi yang sifatnya krusial bisa dikombinasikan dalam kerangka kerja seperti: 1) Tahap input, 2) Tahap pencocokan 3) Tahap keputusan. Selain itu, strategi dalam perumusannya harus senantiasa melihat ke depan sesuai tujuan, dimana ini berarti perencanaan berperan vital serta berpengaruh besar baik ekstern ataupun intern.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi yakni proses yang kompleks, berurutan, dan dinamis yang meliputi rangkaian aktivitas serta tindakan yang para karyawan dan manajer lakukan yang dipengaruhi faktor-faktor eksternal dan internal yang saling terkait dan bertujuan merubah bermacam rencana strategi menjadi kenyataan guna mewujudkan sasaran yang perusahaan tetapkan.

3) Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi berupa evaluasi strategi yang mencakup bermacam kegiatan untuk melakukan evaluasi atas strategi terkait, antara lain:

- a) Melihat berbagai faktor internal (kelemahan dan kekuatan) serta faktor eksternal (ancaman dan peluang) yang menjadi asumsi dasar dalam membuat strategi.
- b) Menilai prestasi (melakukan perbandingan atas kenyataan dengan hasil yang diharapkan).
- c) Secara korektif mengambil tindakan guna memastikan bahwa terjadi kesesuaian antara rencana dengan kinerja atau prestasi.

⁴ Freed David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: PT. Perhalindo, 1998), 3.

b. Strategi Pondok Pesantren

Strategi pondok pesantren adalah suatu metode, yang dipergunakan pada aktifitas keseharian para santri dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren. Strategi pondok pesantren yang digunakan dalam menjalankan sebuah kegiatan harus memperhatikan beberapa azas pondok pesantren antara lain:⁵

- 1) Azas filosofi, ini berupa azas yang mengkaji permasalahan yang berhubungan erat dengan berbagai tujuan tertentu dalam pencapaian aktifitas pondok pesantren.
- 2) Azas kemampuan dan keahlian
- 3) Azas sosiologi, ini berupa azas yang mengkaji tentang berbagai permasalahan terkait kondisi serta situasi pondok pesantren.
- 4) Azas psikologi, ini adalah azas yang mengkaji tentang jiwa manusia, karakter, dan ruhaniyah.
- 5) Azas efektifitas dan efisien adalah menyeimbangkan aktifitas yang ada di dalam pondok pesantren antara biaya, tenaga pengajaran, waktu, bahkan sampai hasil prestasi seorang santri.

Dari pengertian strategi pondok pesantren diatas dapat diartikan sebagai strategi penggerakan lembaga dakwah untuk menjalankan sebuah aktifitas agar bisa terlaksana secara baik dan lancar sesuai ketetapan tujuan.

Strategi-strategi Pondok Pesantren yang dapat diterapkan agar bisa mengembangkan kualitas dan kuantitas pesantren:

- 1) Menerapkan manajemen secara profesional yang mencakup ilmu dan praktik pengelolaan pesantren, mampu menunjukkan kemampuan yang diperlukan pesantren.
- 2) Menerapkan manajemen struktur dengan cara membentuk struktur organisasi kepengurusan secara detail, membentuk pelaksanaan tugas, dan memiliki komitmen dan menjaga kode etik kepegawaian.

⁵ Asep Iwan Setiawan et al., *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Edisi Revisi, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 2011.

3) Menerapkan metode pengajaran, menyajikan teori pengetahuan, dan pemberian motivasi kepada para santri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ddijelaskan bahwa Pondok Pesantren tidak bisa berkembang tanpa adanya usaha yang dibentuk dalam sebuah pengelolaan. Maka dari itu dibutuhkan sebuah strategi khusus untuk pengelolaan Pondok Pesantren agar dapat menjalankan menejemen yang lebih baik.⁶

2. Dakwah

Asal kata dakwah dari kata “*masdar da’a yad’u da’watan*” (bahasa Arab) dimana berarti mengajak, memanggil, menyeru, serta seruan kepada kebaikan. Surah Yunus (10): 25 dalam Al-Qur’an adalah salah satu yang menerangkan dakwah yang mengajak pada kebaikan, yaitu:

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Dakwah merupakan sebuah aktivitas yang penting bagi setiap umat islam. Melalui proses dakwah islam dapat tersebar luaskan dengan jauh dalam kehidupan manusia. Ajaran islam yang disebar luaskan dengan dakwah dapat menyelamatkan manusia dari kegelaaan dunia. Pelaksanaan dakwah bisa dengan meninjau kondisi sebenarnya dari suatu masyarakat serta menemukan metode baru yang relatif tepat dan menarik untuk diterapkan dalam aktivitas dakwah.⁷

Mengacu penjelasan beberapa ahli mengemukakan pengertian dakwah sebagai berikut:

- a. H.S.M Nasaruddin Latif mengemukakan bahwa, dakwah yakni seluruh aktivitas atau usaha dengan tulisan maupun lisan serta sebagainya, yang sifatnya memanggil, mengajak, dan menyeru manusia lain agar menaati perintah Allah serta menjauhi larangannya sebagaimana aqidah serta syariatnya.

⁶ Misdah, *Manajemen Sistem Pesantren*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), 77.

⁷ Nur Alhidayatillah, “Dakwah Dinamis Di Era Modern,” *Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 265–76.

- b. H.M Arifin mendefinisikan dakwah sebagai aktivitas berupa ajakan, baik berbentuk tingkah laku, tulisan, atau lisan yang secara sadar dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik kelompok ataupun secara individual. Supaya bisa menjalankan ajaran-ajaran islam.
- c. H. Quraish Shihab mengatakan, dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan untuk merubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, melalui ajakan baik kepada masyarakat.⁸

Dari berbagai definisi tentang dakwah yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh tersebut memiliki kesamaan, sesungguhnya dakwah adalah proses suatu aktifitas yang telah diselenggarakan dengan terencana, penuh kesengajaan dan penuh kesadaran, guna mengajak manusia lainnya kepada jalan Allah, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dengan mengharap ridho dari Allah SWT.

3. Da'i

a. Pengertian Da'i

Asal kata da'i berawal yaitu *da'aian* (bahasa Arab) dimana berarti orang yang berdakwah. Da'i juga diartikan sebagai orang yang suka menyebarkan dakwah atau menyebarkan agama Islam baik berupa lisan, tulisan, dan perbuatan. Seorang da'i juga dinamakan mubaligh (penyampai ajaran islam).⁹

Da'i ialah mereka yang mengajak, mengundang, memanggil, atau menyeru kepada suatu kebaikan. Melaksanakan perintah yang baik merupakan ajaran yang sesuai agama Islam, hal ini adalah kewajiban serta tugas seluruh muslim dimanapun berada sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imron ayat 110:

⁸ Hamriani H M, "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14 (2013): 239-49.

⁹ Agus Salim, "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah," *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya* 8, no. 1 (2018): 92-107, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.401>.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْأَكْتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Untuk mengerjakan kegiatan dakwah, da’i harus memiliki langkah tertentu, agar materi dakwah pada mad’u dengan berbagai problematika yang dialami bisa disampaikan dengan baik. Tanggung jawab da’i lebih besar bagi dirinya sendiri dibandingkan kepada khalayak umum. Sebab segala yang disampaikan pada khalayak umum harus sesuai tingkah laku dan budi pekerti da’i dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

b. Syarat-Syarat Menjadi Da’i

Dakwah merupakan sebuah amanat yang harus di jalankan bagi setiap muslim. Da’i menjadi sebuah lantaran bahwa dakwah bisa tersebar luaskan, oleh karenanya menjadi da’i harus memiliki ketrampilan dan kompetensi dalam berdakwah.

Seorang da’i akan berperan menjadi pemimpin di masyarakat dalam bidang keagamaan, sebab seorang da’i dianggap mampu menghadapi kemunculan dalam berbagai hal. Oleh karena itu da’i harus memiliki kemampuan serta beberapa syarat secara teoritis seperti:

¹⁰ Tiva Oktaviani, “Skripsi Peran Da’i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah,” 2018, 88.

- 1) Mampu mengendalikan diri
- 2) Mampu berbicara (berkomunikasi)
- 3) Mampu memahami psikologi mad'u
- 4) Memiliki pengetahuan pendidikan yang luas
- 5) Memiliki pengetahuan agama dan umum yang seimbang
- 6) Mampu memahami dan mengajarkan Al-Qur'an

Seorang da'i harus mengembangkan pola pikirnya semaksimal supaya dapat menghadapi pesatnya perkembangan zaman. Da'i ketika akan menyampaikan pesan dakwah harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan sesuai dengan sasaran dan objeknya.

Selain hal tersebut, da'i memiliki unsur yang sifatnya vital perjuangan dakwah, serta harus memiliki sikap yang profesional dalam menjalankan tugas dakwahnya. Sebagaimana Ali Aziz dalam buku yang berjudul "Ilmu Dakwah Abul A'la al-Maududi" menjelaskan tentang kriteria da'i yang kriteria da'i yang profesional diantaranya seperti berikut:

- 1) Siap menjalani tantangan baik dari diri sendiri seperti hawa nafsu demi menjalankan ketaatan kepada Allah SWT.
- 2) Sanggup menghindari segala hal yang berhubungan dengan maksiat dan dapat merendahkan dirinya baik dihadapan Alla.h dan manusia.
- 3) Mempunyai sikap dan budi perkerti yang baik sehingga bisa memberi contoh kepada para mad'u.
- 4) Mempunyai sifat sabar dan tekak yang kuat dalam menjalankan proses berdakwah.
- 5) Senang memberi pertolongan kepada orang lain baik berupa waktu, tenaga, pikiran, dan harta benda.¹¹

c. Pembinaan Dalam Peningkatan Kualitas kader Da'i

Pembinaan merupakan sebuah upaya atau proses yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan sebuah rencana yang baik. Dalam pembinaan kader da'i harus memerhatikan bagaimana kualitas seorang da'i agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang da'i selain fokus pada penyampaian dakwah juga fokus pada masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 168

masyarakat. Oleh karena da'i dituntu lebih berkualitas dalam menyebarkan pesan dakwah dan menjawab masalah yang ada pada lingkungan masyarakat.

Kesuksesan dipengaruhi oleh pembinaan kualitas kader da'i yakni dari tingkat bakat minat dan kemampuan seorang santri. Kualitas kader da'i dalam pertumbuhannya haruslah senantiasa diperhatikan dan memperoleh dukungan dari Pondok Pesantren, sebagai upaya penyaringan kader da'i pondok pesantren berupaya menunjang peningkatan kualitas kader da'i melalui berbagai hal diantaranya:

- 1) Progam pengembangan pemahaman kitab, pada progam ini diharapkan para santri paham akan berbagai kitab yang sudah disampaikan oleh para ustadz.
- 2) Mengadakan diskusi atau *musyawarah* kitab, dalam progam ini santri diharapkan agar bisa menghargai pendapat orang lain dan mampu mengingat pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang ustadz.
- 3) Mengadakan *Halaqoh*, istilah *halaqoh* menggambarkan sebuah lingkaran kecil yang merupakan sekumpulan orang-orang mempelajari dan mendalami agama Islam. Biasanya *halaqoh* dipimpin oleh seorang kyai atau ustadz yang mumpuni dalam mempelajari agama Islam.
- 4) Adanya bimbingan mental, moral, sopan santun dan *riyadhoh* santri. Tujuan dari bimbingan tersebut agar dapat membentuk mental dan budi pekerti seorang santri, agar ketika menjadi da'i mempunyai akhlak dan jiwa yang baik.¹²

Tujuan dari pembinaan da'i ialah agar da'i mampu meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam menjalankan dakwahnya. Mampu meningkatkan potensi dan mengembangkannya untuk kebaikan, serta membuka cakrawala bagi para da'i atau daiyah tentang pentingnya mempelajari dan menguasai ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹² Baharun, "Pembinaan Kader Da 'I", Maddah 2 no. 2.

4. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pada dasarnya Pondok Pesantren yakni lembaga pendidikan agama Islam dengan tujuan guna menghasilkan generasi muslimin supaya menguasai serta memahami berbagai ilmu Islam dengan mendalam dan dapat mengaplikasikannya secara baik dan ikhlas. Fungsi Pondok Pesantren sampai pada saat ini menjadi banyak berkembang mengikuti arus zaman, pada awalnya Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga tradisional untuk menyiarkan ilmu Agama. Dalam perjalanannya sampai saat ini fungsi Pondok Pesantren mulai banyak berkembang dimana bukan sebatas mempelajari ilmu Agama saja namun pula ilmu umum dan bidang-bidang tertentu. Secara umum Pondok Pesantren memiliki fungsi antara lain:

- a. Lembaga pendidikan dengan pengajaran nilai-nilai Agama dan ilmu-ilmu Agama. Pondok Pesantren secara khusus memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan keagamaan dalam kehidupan masyarakat untuk membentuk akhlak dan moral. Sebagai lembaga pengembangan ilmu Agama pada zaman modern ini, maka pondok pesantren bukan sebatas bergerak dalam mengembangkan ilmu Agama saja namun pula mengembangkan ilmu umum yang lain.
- b. Sebagai lembaga dakwah, peran dari pondok pesantren yaitu dalam penyebaran ajaran Islam secara islami, baik berbentuk seruan maupun ajakan. Pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren bersifat ajakan atau seruan, yang mana para santri diharapkan dapat mengimplementasikan dalam kesehariannya baik di dalam masyarakat maupun kehidupan di pesantren.
- c. Pondok Pesantren sebagai lembaga sosial, yaitu sebagai ajuan dalam mengatasi permasalahan sosial yang sedang dialami oleh masyarakat, tidak hanya itu Pondok Pesantren juga ikut berperan dalam kegiatan masyarakat seperti pengajian, majlis taklim, dan pemberian wawasan pengetahuan agama untuk masyarakat.
- d. Pondok Pesantren sebagai lembaga pengkaderan para ulama atau da'i. Pondok Pesantren menggembelng santri

agar menjadi sosok yang berkualitas serta dapat bermanfaat di masyarakat kelak.¹³

Sedangkan Tujuan Pondok Pesantren antara lain yaitu:

- a. Menjadikan manusia yang bertaqwa pada Allah SWT, mempunyai keterampilan dan kecerdasan, dan akhlak mulia.
- b. Menjadikan santri sebagai kader da'i yang memiliki jiwa sabar, ikhlas, tabah, dan tanggung jawab dalam mengamalkan ajaran Islam.
- c. Menghasilkan santri yang berakhlakul karimah serta memiliki pengetahuan agama yang mumpuni.
- d. Menghasilkan muslim supaya menguasai dan memiliki berbagai ilmu agama secara mendalam dan semata-mata mengaplikasikannya karena untuk beribadah pada Allah SWT.
- e. Mendidik santri guna menunjang peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat yang bertujuan ikut berkiprah di lingkungan sekitar.¹⁴

Dari beberapa pemaparan tersebut, bisa disimpulkan bahwa Pondok Pesantren bertujuan mencetak muslim dengan kepribadian yang mampu menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan dapat mengaplikasikannya serta bisa memberi manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar.

5. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Terdapat lima elemen dasar dari pondok pesantren dengan perannya Sebagai lembaga pendidikan: santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab kuning. Elemen-elemen dasar tersebut sangat kental dalam mempertahankan tradisi pesantren.

a. Kyai

Kyai merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pondok pesantren, tidak hanya di lingkungan pesantren peran kyai juga sangat pengaruh dan disegani oleh masyarakat sekitar pondok pesantren. Kyai merupakan sosok suri tauladan yang baik untuk para santri maupun masyarakat, selain itu kyai juga memiliki peran

¹³ Istito'ah, *Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2019), 31.

¹⁴ Suherna, *Fungsi Pondok Pesantren Salafiah Nurul Iman Dalam Pembinaan Akhlaq Santri Di Desa Suka Maju Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 55.

untuk mengatur proses belajar mengajar para santri serta memberikan bimbingan moral kepada semua santri. Dengan begitu wajar apabila perkembangan pondok pesantren tergantung pada peran dan campur tangan kyai dalam mengelola dan mengatur sistem pada pondok pesantren.¹⁵

b. Santri

Santri yakni orang yang berada di dalam pondok pesantren yang mendalami agama Islam serta termasuk bagian dari pondok pesantren yang juga bersifat penting. Kaitannya dengan istilah pondok pesantren santri dibedakan menjadi dua yakni santri *kalong* dan *mukim*. Santri *mukim* ialah seorang yang mendalami ilmu agama, menetap di pondok pesantren dan kesehariannya berada di pondok pesantren serta rata-rata dari daerah yang jauh. Sementara santri *kalong* ialah santri-santri yang tempat tinggal mereka dekat dengan lokasi pesantren dan mengikuti pelajaran di pondok pesantren tetapi, ketika selesai mengikuti pelajaran mereka kembali ke rumah masing-masing.¹⁶

c. Pondok

Pondok yakni suatu tempat tinggal bersama antara para santri dengan kyai. Seorang santri di pondok taat serta patuh pada berbagai aturan yang ditetapkan, dan terdapat aktivitas pada suatu waktu yang harus santri lakukan. Terdapat waktu tidur, olah raga, makan, sholat, belajar, hingga ronda malam. Pondok dalam perkembangan awalnya tidak sebatas ditujukan menjadi asrama atau tempat tinggal santri dan untuk mengikuti pelajaran dari kyai secara baik, namun pula adalah tempat latihan atau training untuk santri supaya bisa hidup mandiri. Santri-santri yang dibawah bimbingan kyai bekerja guna mencukupi keseharian secara bergotong royong dan dalam situasi kekeluargaan dengan sesama warga pesantren. Namun kini fungsinya lebih terlihat menonjol sebagai

¹⁵ Mia Kurniati, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 194–203, <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.80>.

¹⁶ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Darul 'Ilmi* 01, no. 02 (2013): 166–67.

asrama atau tempat pemondokan, serta seluruh santri dikenai biaya sewa atas pemeliharaan pondok.

d. Masjid

Masjid yakni tempat ibadah kaum muslimin, dalam lingkup pesantren masjid dipergunakan menjadi tempat ibadah serta kegiatan belajar-mengajar ilmu agama ataupun pengajian kitab-kitab kuning. Umumnya, dalam pondok pesantren memiliki waktu kegiatan belajar-mengajar yang berhubungan dengan waktu sholat maktubah, baik sesudah maupun sebelum.

e. Kitab kuning

Pengajaran Kitab – Kitab Islam Klasik yang termasuk unsur yang diajarkan dalam pesantren. Ini lebih umum dinamakan dengan “kitab kuning”. Penulis dari berbagai kitab ini yaitu para ulama muslim di abad pertengahan. Kemahiran serta kepintaran santri dinilai dari kemampuan yang dimiliki dalam bacaan dan penjelasan atas apa yang terkandung dalam kitab. Guna mengetahui kebenaran dari pembacaan kitab, maka santri diharuskan mahir dalam ilmu-ilmu bantu, semacam bayan, ma’ani, balaghah, sharaf, nahwu, serta lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelumnya peneliti sudah melakukan penelitian terhadap beberapa peneliti yang membahas berbagai macam fenomene tentang strategi pondok pesantren. Penelitian yang relevan yang sudah peneliti telusuri beberapa di antaranya yakni:

Pertama, skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Pesantren Analisis terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec.Tanggungharjo Kab. Grobogan” dari Roisul Huda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pada penelitian ini berfokus pada analisis strategi dakwah yang baik terhadap peningkatan kualitas peningkatan kader da’i. Hasil penelitian ini yaitu analisis pengembangan kualitas kader dai di Pondok Pesantren Sirojul Tholibin yang dibina para kyai dan ustadz-ustadzah secara intensif.¹⁷

¹⁷ Roisul Huda, *Strategi Dakwah Pesantren Analisis terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec.Tanggungharjo Kab. Grobogan*, (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2008), 20

Letak perbedaan pada penelitian saya yaitu dalam penelitian ini membahas strategi Pondok Pesantren dalam mencetak kader dai, strategi Pondok Pesantren bisa mencakup semuanya tidak hanya strategi dakwahnya saja. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis dalam penelitiannya. Sedangkan titik persamaanya ialah sama-sama membahas strategi pondok pesantren.

Kedua Skripsi Ummi Zahroh yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Mempersiapkan Kader Muballigh di Pondok Pesantren Darul Falah”. Dalam skripsinya menjelaskan tentang strategi dakwah dalam mendukung kesuksesan pengkaderan muballigh. Melalui penanaman strategi dakwah dalam Pondok Pesantren diharapkan dapat terbentuk mental santri untuk menjadi muballigh yang profesional dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁸

Titik perbedaan dalam penelitian saya yaitu bahwa penelitian saya bertempat pada Pondok Pesantren Tahfidzful Qur’an yang fokus pada Al-Qur’an dan pengamalannya, serta diselingi dengan kegiatan pengajian kitab-kitab kuning. Tetapi dalam penelitian bertempat pada Pondok Pesantren salaf yang lebih mengedepankan pengajaran kitab-kitab kuning serta kegiatan muhadhoroh dalam mempersiapkan kader muballigh. Sedangkan titik persamaanya yaitu sama-sama memilih judul strategi Pondok Pesantren

Ketiga Skripsi Sisworo Dwi Hendrasyah yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Daarul Hikmah di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Tanggerang Dalam Pengkaderan Da’i”. Dalam skripsinya menjelaskan tentang pengimplementasian strategi dakwahnya. Penelitian kualitatif dipergunakan pada penelitian ini yang menekankan kepada pengimplementasian strategi dakwah pada pondok pesantren Daarul Hikmah. Penelitian ini didapatkan hasil yaitu adanya penerapan strategi dakwah pondok pesantren dalam pengkaderan kader da’i.¹⁹

Titik perbedaan dalam penelitian saya yaitu, dari hasil penelitian ini penulis meneliti langkah strategi dari Pondok

¹⁸ Ummi Zahroh, *Strategi Dakwah Dalam Mempersiapkan Kader Muballigh di Pondok Pesantren Darul Falah*, (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2013)

¹⁹ Sisworo Dwi Hendrasyah, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Daarul Hikmah di Desa Pekayon Kecamatan Sukadiri Tanggerang Dalam Pengkaderan Da’i*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

Pesantren Daarul Hikmah dalam membina dan menciptakan calon da'i dengan implementasi yang berbeda-beda serta lebih menekankan kegiatan berpidato bagi santri yang berbakat untuk mengikuti program pengkaderan da'i. Sedangkan titik persamaanya ialah sama-sama meneliti strategi Pondok Pesantren.

Keempat penelitian Skripsi Mariatul Qibtiyah yang berjudul “Strategi Dakwah UKM IQMA Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da’I”. Dalam penelitian ini berfokus kepada strategi dakwah UKM IQMA pada bidang dakwah. Pendekatan kualitatif dipergunakan pada penelitian ini dengan menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata secara lisan maupun tertulis.

Dalam penelitian ini mengambil subyek mahasiswa yang masih aktif di UKM IQMA, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan pada UKM IQMA dapat mempersiapkan kader da'i yang mempunyai pola pikir serta wawasan yang luas baik dalam segi ilmu agama maupun ilmu umum lainnya. Perbedaan pada penelitian saya yaitu terletak pada subyek penelitian, jika penelitian terdahulu menjadikan mahasiswa sebagai subyeknya, sementara penelitian saya menggunakan santri sebagai subyek penelitian. Selain itu mempunyai persamaan dalam masalah yang dikaji yaitu tentang penerapan strategi dalam mempersiapkan kader da'i.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini ialah sebuah konsep dari kajian pustaka yang menjelaskan rangkuman dari seluruh teori yang menjadi landasan pada penelitian ini. Adapun bentuk kerangka berfikir pada penelitian ini ialah:

Strategi adalah proses penyusunan yang disusun dengan memiliki tujuan tertentu dan dilakukukan baik dalam jangka panjang ataupun pendek untuk menjalankan sebuah perusahaan atau organisasi tertentu. Sehingga strategi merupakan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan seseorang atau sebuah organisasi guna mewujudkan suatu tujuan. Dalam hal ini peran strategi sangatlah krusial dalam menunjang keberhasilan dakwah dari da'i. Apabila penerapan strategi dalam dakwahnya baik, maka aktifitas dakwah akan teratur dan tersusun dengan baik.

Strategi Pondok Pesantren adalah proses penerapan metode yang digunakan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktifitas keseharian para santri serta semua elemen dalam Pondok Pesantren. Strategi yang digunakan dalam menghadapi

permasalahan di Pondok Pesantren yaitu melalui menerapkan berbagai program kegiatan sebagai strategi tersebut. Disinilah pentingnya strategi pondok pesantren untuk menerapkan dan mengelola program kegiatan sehari-hari.

Pondok Pesantren yakni lembaga pendidikan Islam yang pendiriannya semenjak puluhan tahun yang lampai. Pondok pesantren mengajarkan berbagai ilmu-ilmu agama melalui kitab kuning atau kitab-kitab klasik. Pondok pesantren memiliki tujuan guna menghasilkan muslim yang menguasai serta memiliki ilmu agama secara mendalam dan secara ikhlas mengaplikasikannya hanya karena Allah SWT. Pondok pesantren ialah wadah spiritual untuk santri dan masyarakat, pondok pesantren memiliki misi untuk menyebarkan dakwah dan pembinaan aqidah dan akhlak serta memberikan perubahan yang signifikan untuk para santri dan masyarakat.

Berdasarkan skema berikut ini, strategi pondok pesantren tahfidzul qur'an an-nasuchiyyah dalam mencetak kader da'i sudah tepat, karena sesuai dengan kebutuhan santri.

Gambar 2.1
Bagan kerangka berfikir

